

Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan : Scoping Review

Dulce Maria Guterres^{1*}, Mufdlilah, Ismarwati¹

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*dulcegutres@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life is the main recommendation of WHO to support optimal infant growth and maternal-child health. However, the success rate still varies, especially between urban and rural areas. One of the main factors influencing the success of exclusive breastfeeding is the husband's support in the form of emotional, informational, and practical support. Research shows that mothers who receive active support from their husbands are more likely to succeed in exclusive breastfeeding. Social, economic, and cultural differences influence the pattern of this support across regions. In addition, factors such as education level, maternal employment status, and cultural norms contribute to the low prevalence of exclusive breastfeeding in developing countries. Mothers who work in the formal sector face greater challenges in maintaining exclusive breastfeeding due to limited maternity leave and lactation facilities. Therefore, the involvement of husbands is not only important in supporting mothers at home, but also in policy advocacy at the workplace. This study aims to analyze the role of husbands in supporting the success of exclusive breastfeeding and the differences in support between urban and rural areas. The results of the study are expected to be the basis for health policies and family-based education programs to increase the success rate of exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband support, exclusive breastfeeding, urban, rural.

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi utama WHO untuk mendukung pertumbuhan optimal bayi dan kesehatan ibu-anak. Namun, tingkat keberhasilannya masih bervariasi, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah dukungan suami dalam bentuk emosional, informasional, dan praktis. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan aktif dari suami memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil menyusui secara eksklusif. Perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya memengaruhi pola dukungan ini di berbagai wilayah. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, serta norma budaya turut berkontribusi terhadap rendahnya prevalensi ASI eksklusif di negara berkembang. Ibu yang bekerja di sektor formal menghadapi tantangan lebih besar dalam mempertahankan ASI eksklusif akibat keterbatasan cuti melahirkan dan fasilitas laktasi. Oleh karena itu, keterlibatan suami tidak hanya penting dalam mendukung ibu di rumah, tetapi juga dalam advokasi kebijakan di tempat kerja. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran suami dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif serta perbedaan dukungan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan dan program edukasi berbasis keluarga guna meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan suami, ASI eksklusif, perkotaan, pedesaan.

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi utama dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Namun, tingkat keberhasilan ASI eksklusif masih beragam di berbagai negara, terutama di wilayah perkotaan dan pedesaan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga, khususnya dari suami sebagai pasangan terdekat ibu menyusui¹.

Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat berbentuk emosional, informasional, maupun praktis. Studi menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan aktif dari suaminya memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan¹⁸. Namun, terdapat perbedaan pola dukungan ini antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya berkontribusi terhadap variasi tingkat dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga dalam praktik menyusui di kedua wilayah tersebut.

Di negara-negara berkembang, tingkat prevalensi ASI eksklusif masih belum mencapai target yang ditetapkan WHO, yakni 50% secara global. Misalnya, di Ethiopia, prevalensi ASI eksklusif mencapai 58% tetapi masih lebih rendah dibandingkan rekomendasi WHO². Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di wilayah perkotaan dan pedesaan termasuk tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, serta norma budaya yang masih menganggap pemberian susu formula sebagai alternatif yang lebih baik. Dukungan keluarga, terutama suami, dapat menjadi faktor utama yang membantu ibu menghadapi tantangan dalam menyusui secara eksklusif.

Penelitian menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, ibu yang bekerja di sektor formal lebih sulit mempertahankan ASI eksklusif karena keterbatasan cuti melahirkan dan kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja. Di Ethiopia, sekitar 31,5% ibu berhenti memberikan ASI eksklusif karena harus kembali bekerja⁴. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam mendukung ibu baik di rumah maupun dalam advokasi kebijakan di tempat kerja sangat penting untuk meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

Dengan memahami perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta peran suami dalam mendukung ibu menyusui, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perancang kebijakan kesehatan dan edukasi masyarakat. Peningkatan kesadaran dan program edukasi berbasis keluarga dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan angka ASI eksklusif, khususnya dengan menekankan pentingnya keterlibatan suami dalam mendukung ibu menyusui baik secara emosional maupun praktis.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik scoping review. Desain penelitian scoping review dipilih karena sumber referensi yang digunakan dalam penelitian bervariasi yang berasal dari beberapa artikel⁵. Metode penelitian scoping review merupakan metode untuk identifikasi literatur secara menyeluruh dan mendalam yang didapatkan dari berbagai sumber dengan bermacam-macam metode yang berkaitan dengan topik penelitian⁶. Dalam penyusunan scoping review ini menggunakan PRISMA-ScR checklist⁴. Dengan 5 tahapan menurut Arksey dan O'Malley. Yaitu dengan langkah 1. Menentukan Pertanyaan scoping review; 2. Menentukan sumber database; 3. Seleksi artikel yang relevan; 4. melakukan data charting; 5. Menyusun hasil dan pembahasan⁵

Inclusion criteria

Tahap ini melibatkan identifikasi studi yang relevan dan mengembangkan rencana keputusan untuk mencari di mana, istilah yang digunakan, sumber mana yang harus dicari, rentang waktu, dan bahasa. Kelengkapan dan luasnya adalah penting dalam pencarian untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dalam review ini, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dari framework yang telah

Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), Vol 11, No. 2, Tahun 2025
 dibuat supaya data yang dicari tidak melebar dan fokus pada konteks yang dicari, adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam scoping review ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Kriteria artikel

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
• Artikel original • Artikel diterbitkan 5 tahun terakhir (2020-2024) • Berbahasa Inggris dan Indonesia • Outcome: keberhasilan ibu yang memberi ASI eksklusif (hanya ASI saja selama 6 bulan pertama). Tentukan metode pengukuran outcome (catatan medis)	• Artikel review • Opinion • Buku Tidak ada fokus pada konteks keluarga atau pasangan • Populasi yang tidak relevan

Database selection

Langkah 2 yaitu membuat kriteria inklusi dan eksklusi dari sebuah artikel langkah ke 3 yaitu menentukan database sebagai website pencarian artikel. Dalam penelitian scoping review ini penulis memilih beberapa database untuk mencari penelitian tentang artikel yang berhubungan dengan hubungan dukungan keluarga (suami) dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pencarian artikel pada tinjauan ini menggunakan databased Sciencedirect, Pubmed,

Keywords

Pencarian dilakukan pada tahun 2024 dengan tahun terbit artikel antara tahun 2020 - 2024 dan menggunakan bahasa inggris atau bahasa Indonesia dengan strategy pencarian menggunakan keyword dan Boolean sebagai berikut: Relationship between AND Husband OR Family AND Suppot AND exclusive breastfeeding AND Urban OR Rural

Article selection

Dalam penelitian scoping review ini ditemukan 166.977 artikel : Yaitu dari database ScienceDirect 166,367 artikel, berasal dari Pubmed 610 artikel, semua pencarian dilakukan pada tanggal 28 Desember 2024. Bukti pencarian sudah ada pada lampiran 1.Langkah selanjutnya seluruh artikel yang didapatkan dengan jumlah 570 artikel dimasukan ke dalam software Rayyan dan menemukan 20 duplikat artikel. Setelah duplikat artikel terbuang, kajian artikel di mulai seleksi pada judul dan membaca abstrak untuk menemukan artikel yang sesuai untuk penelitian ini.

Bagan Prisma

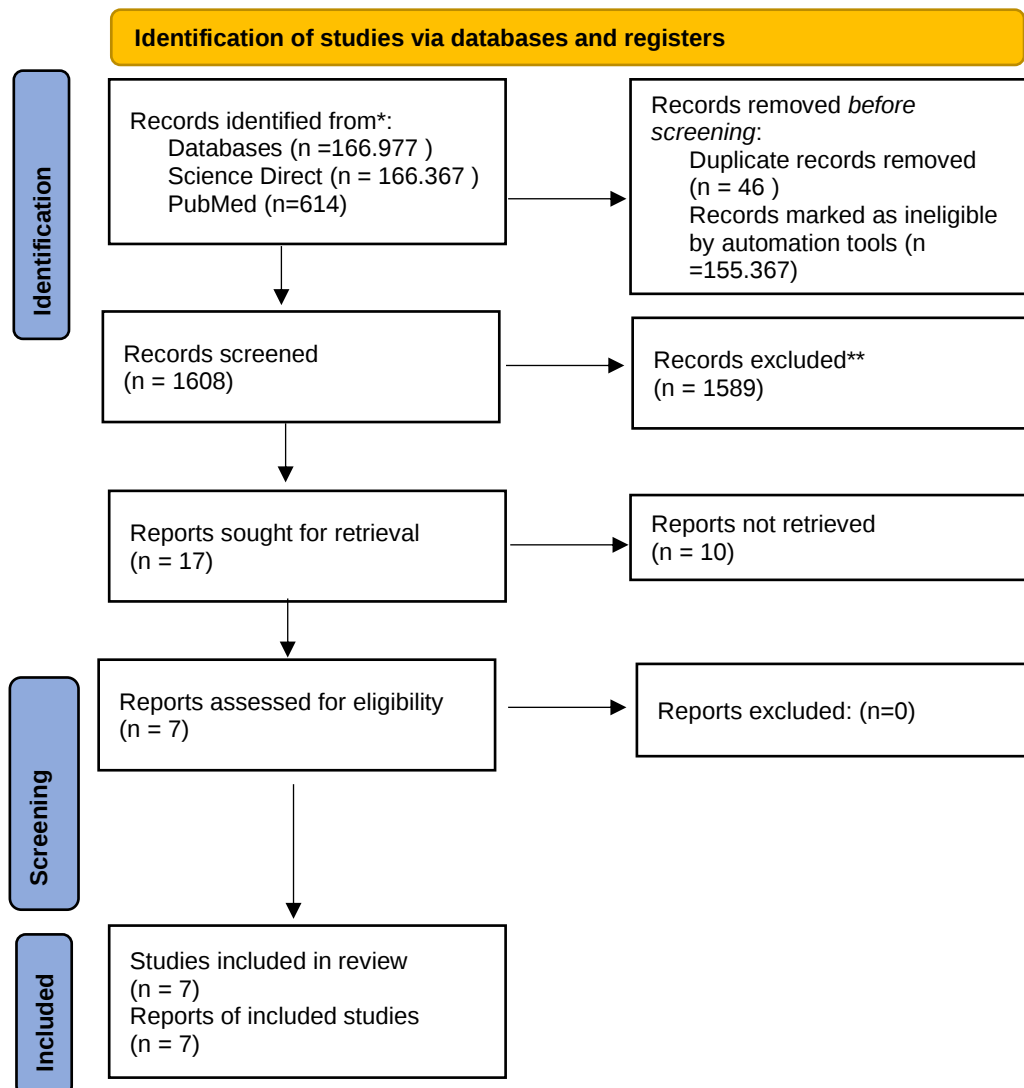


Figure 1. PRISMA Flow Chart

Alat yang dipilih untuk menilai kualitas artikel adalah ceklis Joana Briggs dari Joana Briggs Institute. Seluruh artikel pada metode penelitiannya menggunakan desain kuantitatif sebanyak 10 yang terdiri dari metode Kualitatif 3 artikel, Kualitatif 7 artikel, dan menggunakan metode cross sectional. Masing-masing metode penelitian memiliki ceklis critical appraisal yang berbeda

Critical Appraisal

Menilai kualitas artikel dilakukan melalui critical appraisal menggunakan Joana Briggs Institute (JBI) karena jenis penelitian pada alat penilaian JBI sangat lengkap. Peneliti mengkategorikan nilai artikel berdasarkan total nilai yang diperoleh dari hasil penilaian Kritis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas artikel yang direview. Penilaian kritis digunakan untuk menilai relevansi suatu artikel secara sistematis dan cepat serta mentransformasikan profesional dalam pengambilan keputusan klinis yang penting untuk

Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), Vol 11, No. 2, Tahun 2025
 langkah selanjutnya ². Dalam proses penilaian kritis, 10 artikel ditemukan sesuai dengan topik dan memenuhi kriteria inklusi. Studi qualitative, cross-sectional, dan mixed method adalah beberapa contoh dari desain studi yang digunakan. Masing-masing metode penelitian memiliki penilaian kritis yang berbeda. Penulis menggunakan skala A, B, dan C untuk menilai kualitas delapan artikel yang diterima pada tahap Penilaian Kritis. Artikel-artikel tersebut dikategorikan sebagai Baik (Grade A), Cukup Baik (Grade B), dan Kurang Baik (Grade C).

Table 2 . Critical Appraisal

No.	Judul	Desain penelitian	Grade
1	Disability and in-hospital breastfeeding practices and supports in Ontario, Canada (The Lancet)	Kohort Retrospektif	Sedang (Moderate)
2	Breastfeeding support in low and middle-income countries (Elsevier)	Analisis Sekunder Survei Nasional	Tinggi (High)
3	Breastfeeding practice in China (2013–2018) (Springer)	Observasi Longitudinal	Sedang (Moderate)
4	Breastfeeding practices and stunting in poor families (Elsevier)	Cross-sectional	Rendah (Low)
5	Challenges around Child-Feeding Practices with 'Comida Chatarra' (MDPI)	Studi Kualitatif Deskriptif	Rendah (Low)
6	Breastfeeding in 19th-century Finland (Elsevier)	Analisis Bioarkeologi	Sedang (Moderate)
7	Breastfeeding and emerging motherhood identity (Elsevier)	Fenomenologi Interpretatif	Rendah (Low)

Hasil

Artikel yang digunakan scoping review diambil dari 10 artikel dari negara berkembang, 2 artikel dari Nigeria, 3 artikel dari China, 1 artikel dari Indonesia, 1 artikel dari Afrika, 1 artikel dari Pakistan, 1 artikel dari Tanzania, dan 1 artikel dari Somaliland.

Desain penelitian artikel terdiri dari desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dari 10 artikel yang terpilih 7 menggunakan desain cross sectional, 3 artikel menggunakan desain kualitatif.

Berdasarkan kualitas artikel dilakukan melalui critical appraisal menggunakan Joana Briggs Institute (JBI) di dapatakan 7 artikel dengan grade A dan 3 artikel dengan grade B.

Tabel 3. Mapping

Tema	Judul	No Artikel
1. Disabilitas dan Menyusui	Disability and in-hospital breastfeeding practices and supports in Ontario, Canada: a population-based study	11-01

2. Sosial Budaya & Pemberian Makan Anak	Challenges around Child-Feeding Practices with 'Comida Chatarra': A Qualitative Study to Understand the Role of Sociocultural Factors in Caregiver Feeding Decisions.	11-02
3. Dukungan Menyusui di Negara Berpenghasilan Rendah & Menengah	Breastfeeding support in low and middle-income countries: Secondary analysis of national survey data	11-03
4. Menyusui dan Pencegahan Stunting	Breastfeeding practices can potential to prevent stunting for poor family	11-04
5. Tren Menyusui di Tiongkok	Breastfeeding practice in China from 2013 to 2018: a study from a national dynamic follow-up surveillance.	11- 05
6. Sejarah Menyusui dalam Konteks Arkeologi	Breastfeeding in low-income families of the turn of the 19th-century town of Rauma, Southwestern Finland, according to stable isotope analyses of archaeological teeth	11-06
7. Identitas Keibuan & Pengalaman Menyusui	Breastfeeding and emerging motherhood identity: An interpretative phenomenological analysis of first time Chinese Australian mothers' breastfeeding experiences	

Artikel yang digunakan scoping review diambil dari 10 artikel dari negara berkembang, 2 artikel dari Nigeria, 3 artikel dari China, 1 artikel dari Indonesia, 1 artikel dari Afrika, 1 artikel dari Pakistan, 1 artikel dari Tanzania, dan 1 artikel dari Somaliland.

Desain penelitian artikel terdiri dari desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dari 10 artikel yang terpilih 7 menggunakan desain cross sectional, 3 artikel menggunakan desain kualitatif.

Berdasarkan kualitas artikel dilakukan melalui critical appraisal menggunakan Joana Briggs Institute (JBI) di dapatakan 7 artikel dengan grade A dan 3 artikel dengan grade B

Tema 1:

a. Pengaruh Tradisi, Adat, dan Norma Budaya

Tradisi, adat, dan norma budaya memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam membentuk perilaku, kebiasaan, serta sistem nilai yang dianut oleh individu dan kelompok. Berikut beberapa aspek utama pengaruhnya: Pembentukan Identitas Sosial

Tradisi dan adat istiadat berkontribusi dalam membentuk identitas individu dan kelompok. Nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi menentukan cara berpikir, berperilaku, serta interaksi sosial di dalam masyarakat.

b. Norma dan Kontrol Sosial

Norma budaya berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur kehidupan sosial. Masyarakat mengembangkan mekanisme kontrol sosial untuk memastikan anggotanya mematuhi aturan yang telah disepakati, baik secara formal maupun informal.

c. Peran Keluarga dalam Mendukung

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Berikut beberapa aspek utama peran keluarga dalam praktik menyusui: Dukungan Emosional untuk Ibu, Keluarga, terutama suami, dapat memberikan dukungan emosional agar ibu merasa nyaman dan percaya diri dalam memberikan ASI. Menghindari tekanan atau kritik yang bisa membuat ibu merasa stres, karena kondisi psikologis yang baik berpengaruh pada produksi ASI. Bantuan dalam Tugas Rumah Tangga Suami dan anggota keluarga lainnya bisa membantu mengurangi beban pekerjaan rumah tangga agar ibu dapat fokus dalam menyusui dan merawat bayi. Dukungan ini juga mencakup menjaga pola makan ibu agar tetap sehat dan bergizi guna memperlancar produksi ASI. Peran Suami dalam Pemberian ASI Suami bisa membantu dengan menemani ibu saat menyusui, menjaga bayi di malam hari, serta memastikan ibu mendapatkan cukup istirahat.

Tema 2.:

a. Keterlibatan Praktis Ayah dalam Mendukung ASI

Peran ayah dalam mendukung pemberian ASI tidak hanya terbatas pada memberikan izin atau dukungan verbal, tetapi juga melibatkan tindakan nyata yang dapat membantu ibu menyusui dengan lebih nyaman dan efektif. Berikut beberapa bentuk keterlibatan praktis ayah:

Membantu dalam Perawatan Bayi Ayah dapat membantu mengganti popok, menidurkan bayi, atau menggendong bayi setelah menyusu agar ibu bisa beristirahat. Jika bayi sudah mulai mendapatkan ASI perah, ayah bisa membantu memberikan ASI dengan metode yang sesuai, seperti menggunakan sendok atau cup feeder. Menjaga Kesehatan dan Kebutuhan Ibu Memastikan ibu mendapatkan makanan bergizi dan cukup cairan untuk menjaga produksi ASI. Membantu mengingatkan ibu untuk menyusui secara teratur sesuai kebutuhan bayi. Mengajak ibu beristirahat atau tidur saat bayi tidur untuk menghindari kelelahan berlebihan. Membantu dengan Pekerjaan Rumah Tangga Mengambil alih beberapa tugas rumah tangga seperti mencuci piring, menyapu, atau memasak agar ibu dapat fokus menyusui tanpa stres tambahan. Mengatur jadwal dengan anggota keluarga lain untuk membantu ibu dalam mengurus bayi dan tugas lainnya.

Mendukung Ibu dalam Menyusui di Tempat Umum Memberikan rasa aman dan kenyamanan ketika ibu perlu menyusui di tempat umum, misalnya dengan membantu mencari tempat menyusui yang nyaman. Jika perlu, ayah bisa membantu dengan membawa penutup menyusui atau mencari ruang laktasi yang tersedia. Membantu Ibu Jika Bekerja Mendorong ibu untuk tetap menyusui dengan menyediakan perlengkapan untuk pemerahan ASI seperti pompa ASI, kantong penyimpanan, dan cooler bag. Mengingatkan ibu untuk pemerahan ASI di tempat kerja dan membantu dalam penyimpanan ASI di rumah.

b. Dukungan Emosional Ayah terhadap Ibu Menyusui

Dukungan emosional dari ayah sangat penting dalam menjaga kestabilan mental ibu, yang pada akhirnya berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI. Berikut beberapa bentuk dukungan emosional yang bisa diberikan: Memberikan Motivasi dan Apresiasi Mengucapkan kata-kata positif dan memberikan apresiasi kepada ibu atas usahanya dalam menyusui. Menghindari kritik yang dapat menurunkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI. Menjadi Pendengar yang Baik Mendengarkan keluhan dan kekhawatiran ibu mengenai proses menyusui tanpa menghakimi. Memberikan solusi jika memungkinkan atau sekadar menemani ibu agar tidak merasa sendirian. Melindungi dari Tekanan Sosial Banyak ibu menyusui mendapatkan tekanan dari keluarga atau lingkungan yang mendorong pemberian susu formula. Ayah bisa berperan dalam memberikan pemahaman kepada keluarga agar tetap mendukung ASI eksklusif.

Tema 3:

a. Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan dan sikap keluarga sangat memengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Keluarga yang memahami manfaat ASI eksklusif lebih cenderung mendukung ibu menyusui. ASI mengandung nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dan mengurangi risiko penyakit. Sikap yang Mendukung Suami, orang tua, dan mertua yang pro-ASI dapat memberikan motivasi dan bantuan dalam proses menyusui. Menghindari tekanan untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum 6 bulan: Kurangnya Edukasi Banyak keluarga masih terpengaruh mitos seperti ASI tidak cukup atau bayi membutuhkan tambahan air putih. Peran tenaga kesehatan dan penyuluhan laktasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran.

b. Hambatan Budaya dan Beban kerja dalam Praktik ASI

Beberapa faktor sosial dan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan ASI eksklusif: Hambatan Budaya Mitos dan Kepercayaan Tradisional: Beberapa budaya masih percaya bahwa bayi perlu diberi madu, pisang, atau susu formula sejak lahir. Tekanan Sosial: Keluarga atau lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat ibu berhenti menyusui lebih awal. Norma Gender: Di beberapa komunitas, menyusui dianggap hanya tanggung jawab ibu tanpa keterlibatan ayah. Beban Kerja Ibu : Ibu Bekerja: Kesulitan dalam mendapatkan waktu dan fasilitas untuk memerah ASI di tempat kerja. Tugas Rumah Tangga: Beban kerja domestik yang berat membuat ibu kelelahan dan bisa menghambat produksi ASI. Kurangnya Cuti Melahirkan: Waktu cuti yang terbatas membuat ibu sulit memberikan ASI eksklusif secara optimal.

Tema 4.

a. Peran Pendidikan dan Konseling Keluarga

Pendidikan dan konseling keluarga sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Meningkatkan Pengetahuan Edukasi tentang manfaat ASI, teknik menyusui, dan cara mengatasi tantangan menyusui bagi ibu dan keluarga. Menghilangkan mitos yang dapat menghambat praktik ASI eksklusif. Mendorong Dukungan Keluarga Konseling membantu suami dan anggota keluarga memahami perannya dalam mendukung ibu menyusui. Menjelaskan pentingnya lingkungan yang tenang dan suportif bagi ibu. Membantu Mengatasi Tantangan Bimbingan mengenai solusi untuk masalah seperti ASI sedikit, pelekatan yang kurang baik, atau puting lecet. Konsultasi dengan tenaga kesehatan atau konselor laktasi jika dibutuhkan.

b. Keterlibatan Komunitas dalam Mendukung Ibu Menyusui

Komunitas memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui. Kelompok Pendukung ASI Komunitas ibu menyusui bisa menjadi tempat berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi. Konseling kelompok dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu. Dukungan dari Tempat Kerja dan Masyarakat Penyediaan ruang laktasi di tempat umum dan tempat kerja. Kebijakan cuti melahirkan yang lebih baik untuk mendukung ASI eksklusif. Kampanye dan Edukasi Publik Sosialisasi pentingnya ASI melalui media sosial, seminar, atau kegiatan masyarakat. Mendorong partisipasi aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung ibu menyusui

Pembahasan

1. Faktor Sosiokultural dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengaruh Tradisi, Adat, dan Norma Budaya

Tradisi dan norma budaya sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Di banyak negara berkembang, tradisi menyusui sangat kuat, meskipun ada pergeseran yang semakin mendorong penggunaan susu formula karena alasan

Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), Vol 11, No. 2, Tahun 2025
praktis atau ekonomi¹⁶. Penelitian oleh Hidayati et al. (2022) menunjukkan bahwa dalam beberapa budaya, adanya norma sosial yang menganggap menyusui sebagai kewajiban moral ibu dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Sebaliknya, dalam beberapa budaya perkotaan, modernitas dan penggunaan teknologi dapat menyebabkan penurunan angka ASI eksklusif¹⁹.

b. Peran Keluarga dalam Mendukung Praktik ASI

Keluarga, khususnya pasangan dan orang tua, berperan penting dalam mendukung ibu dalam pemberian ASI. Keterlibatan suami dalam proses ini meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif¹¹. Sebuah studi yang dilakukan oleh Santoso et al. (2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang positif, baik dalam bentuk dorongan moral maupun bantuan praktis, dapat mengurangi tekanan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

2. Peran Ayah dan Dukungan Emosional dalam Pemberian ASI Eksklusif

a. Keterlibatan Praktis Ayah dalam Mendukung ASI

Ayah yang aktif terlibat dalam perawatan bayi dan mendukung ibu dalam tugas rumah tangga dapat mempermudah proses pemberian ASI eksklusif. Sebuah penelitian oleh Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa ayah yang terlibat dalam perawatan bayi, seperti mengganti popok atau menjaga bayi saat ibu menyusui, memberikan lebih banyak kesempatan bagi ibu untuk beristirahat, yang pada gilirannya mendukung kelancaran produksi ASI. Selain itu, penelitian oleh Nugraheni dan Marwati (2022) menunjukkan bahwa ayah yang aktif mendukung ibu dalam menyusui menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mengurangi tingkat stres ibu.

b. Dukungan Emosional Ayah terhadap Ibu Menyusui

Dukungan emosional dari ayah sangat penting dalam menjaga kesejahteraan ibu selama menyusui. Ibu yang mendapat dukungan psikologis dari suami merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif (Rizki & Handayani, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2023), ayah yang memberi dukungan emosional dapat membantu mengurangi kecemasan ibu yang sering terjadi, terutama dalam menghadapi tantangan menyusui.

3. Pengetahuan, Sikap, dan Tantangan dalam Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan keluarga tentang manfaat ASI eksklusif berpengaruh besar terhadap keputusan untuk memberikan ASI. Survei yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat ASI cenderung lebih mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sayangnya, di beberapa daerah, kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif masih menjadi hambatan utama, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif²⁰.

b. Hambatan Budaya dan Beban Kerja dalam Praktik ASI

Hambatan budaya dan beban kerja ibu yang bekerja di luar rumah merupakan tantangan besar dalam pemberian ASI eksklusif. Di negara-negara berkembang, tekanan untuk segera kembali bekerja setelah melahirkan sering kali mengurangi waktu ibu untuk menyusui (Putri, 2023). Penelitian oleh Suryani (2022) mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja penuh waktu mengalami kesulitan dalam menyusui eksklusif, meskipun banyak dari mereka ingin tetap memberi ASI jika mereka diberikan dukungan yang cukup, seperti ruang menyusui di tempat kerja atau fleksibilitas waktu kerja¹⁴.

4. Intervensi dan Strategi untuk Meningkatkan ASI Eksklusif

a. Peran Pendidikan dan Konseling Keluarga

Pendidikan dan konseling keluarga mengenai ASI eksklusif memainkan peran penting dalam meningkatkan angka pemberian ASI. Menurut sebuah studi oleh Fitria (2022),

program pendidikan yang menyertakan ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap ASI eksklusif. Konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti bidan atau konselor laktasi, juga terbukti membantu ibu mengatasi masalah yang dihadapi selama menyusui¹⁷.

b. Keterlibatan Komunitas dalam Mendukung Ibu Menyusui

Keterlibatan komunitas sangat efektif dalam meningkatkan tingkat ASI eksklusif. Komunitas dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang berguna bagi ibu menyusui. Sebuah studi oleh Irawan (2023) menunjukkan bahwa kelompok ibu menyusui yang didukung oleh komunitas atau organisasi kesehatan dapat berbagi pengalaman, solusi untuk masalah menyusui, dan meningkatkan rasa saling mendukung di antara ibu-ibu. Program berbasis komunitas yang mendukung ASI eksklusif juga diharapkan dapat membantu mengurangi hambatan sosial dan budaya yang ada di masyarakat¹⁵.

5. Keterbatasan penelitian

Salah satu keterbatasan yang dapat ditemukan dalam penelitian terkait Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya yang berbeda antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Di wilayah pedesaan, ibu dan suami mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi yang akurat mengenai pentingnya ASI eksklusif dan cara-cara yang mendukung keberhasilan menyusui. Terbatasnya fasilitas kesehatan, tenaga medis yang terlatih, dan program edukasi yang menyeluruh dapat menjadi hambatan dalam memberikan pemahaman yang baik kepada suami dan keluarga secara keseluruhan. Akibatnya, meskipun dukungan suami di pedesaan penting, kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif dapat mengurangi efektivitas dukungan tersebut. Keterbatasan ini juga dapat diperkuat oleh faktor budaya setempat yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, serta tantangan praktis dalam menjalankan pemberian ASI, seperti kurangnya waktu atau sumber daya.

Simpulan

Dukungan keluarga, khususnya suami, memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan sosial sangat mempengaruhi kelancaran ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Di wilayah perkotaan, suami yang lebih terlibat dalam rumah tangga dan memahami pentingnya ASI eksklusif cenderung mendukung keputusan istri untuk menyusui, baik dengan membantu pekerjaan rumah tangga maupun memberikan dukungan mental. Sebaliknya, di wilayah pedesaan, meskipun dukungan suami juga penting, faktor budaya, kebiasaan, dan keterbatasan akses terhadap informasi dapat mempengaruhi tingkat dukungan yang diberikan. Secara umum, hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan, semakin besar pula peluang ibu untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

Saran

Penting bagi masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif, serta melibatkan suami dalam mendukung ibu dalam proses menyusui.

Peningkatan edukasi tentang ASI eksklusif yang melibatkan seluruh anggota keluarga, terutama suami, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di kedua wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

1. Bulemela, J., Mapunda, H., Snelgrove-Clarke, E., MacDonald, N., & Bortolussi, R. (2019). Supporting breastfeeding: Tanzanian men's knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0244-7>
2. E.A, I., C.O, E., & B.I, I. (2022). Rural Men Attitude Towards Exclusive Breastfeeding in Rural Communities of Rivers State, Nigeria. *International Journal of Agriculture and Earth Science*, 8(2), 37–50. <https://doi.org/10.56201/ijaes.v8.no2.2022.pg37.50>
3. Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
4. Joseph, F. I., & Earland, J. (2019). A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z>
5. Matare, C. R., Craig, H. C., Martin, S. L., & ... (2019). Barriers and opportunities for improved exclusive breast-feeding practices in Tanzania: household trials with mothers and fathers. *Food and Nutrition* <https://doi.org/10.1177/0379572119841961>
6. Naffianisha Iqlima Erlidwisi. (2024). The Relationship between Husband Support and Mother's Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Tanjung Buntung Community Health Center. 6(1), 28–37.
7. Nie, J., Ye, J., Wu, S., Wang, N., Li, Y., Liu, Y., Rehemann, Z., Wu, J., Yang, J., & Shi, Y. (2023). Beyond mothers: the crucial role of family caregivers' knowledge on exclusive breastfeeding in rural western China. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00596-8>
8. Nie, J., Zhang, L., Song, S., Hartnett, A. J., Liu, Z., Wang, N., Nie, W., Yang, J., Li, Y., & Shi, Y. (2021). Exclusive breastfeeding in rural Western China: does father's co-residence matter? *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12025-8>
9. Zeng, J., Zheng, Q. X., Wang, Q. S., Liu, G. H., Liu, X. W., Lin, H. M., & Guo, S. Bin. (2024). Father support breastfeeding self-efficacy positively affects exclusive breastfeeding at 6 weeks postpartum and its influencing factors in Southeast China: a multi-centre, cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 2698. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20136-1>
10. Dewi, R. (2021). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif: Peran Suami dan Keluarga Terdekat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 110-119.
11. Fitria, Y. (2022). Peran Konseling Laktasi dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(3), 203-210.
12. Hidayati, D., Nurul, S., & Alifah, R. (2022). Norma Sosial dan Budaya dalam Pemberian ASI Eksklusif: Studi Kasus di Daerah Perkotaan. *Jurnal Kebudayaan dan Kesehatan*, 8(4), 199-208.
13. Irawan, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas dalam Mendukung Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 16(1), 87-95.
14. Kusuma, M. (2025). Peran Komunitas dalam Mendukung Ibu Menyusui: Perspektif Kebijakan dan Sosial. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 14(2), 123-131.
15. Lestari, R., Handayani, T., & Sari, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang ASI Eksklusif Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 20(1), 45-53.

16. Santoso, F., Dwi, S., & Arum, D. (2024). Peran Konseling dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Baru Melahirkan. *Jurnal Laktasi Indonesia*, 6(1), 67-74.
17. Suryani, D. (2022). Tantangan Pemberian ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja: Perspektif Budaya dan Ekonomi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(3), 150-160.
18. Wulandari, S., & Kusumawati, L. (2021). Persepsi Sosial tentang Pemberian ASI dan Pengaruhnya terhadap Pilihan Ibu dalam Pemberian Susu kepada Bayi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 5(2), 112-120.
19. Yuliana, M. (2022). Penyebab Rendahnya Angka Pemberian ASI Eksklusif di Pedesaan: Faktor Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 98-10